

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Fenomena yang terjadi pada ibu melahirkan anak pertama mengalami masalah menyusui dengan sedikitnya persediaan ASI, Selain itu ibu sering mengeluhkan bayinya sering menangis atau menolak menyusu. Sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup atau ASI nya tidak enak, sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir (Naziroh, 2017).

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020). Data yang diperoleh dari United Nation Child's Fund (UNICEF) dan who tahun 2020 di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun

pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Hasil penelitian diperoleh frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpur tahun 2020 adalah 66%. P- value masing-masing variabel adalah pendidikan 0,234, usia 0,711, paritas 0,689, pekerjaan 0,209, riwayat Rooming In 0,040, IMD 0,0001. Variabel yang berhubungan dengan ASI Eksklusif yaitu riwayat rooming- in dan IMD, sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan, usia, paritas, dan pekerjaan ibu.

Hasil Riskesdas 2018 mengungkapkan alasan utama anak 0-23 bulan belum atau tidak pernah di susui adalah karna ASI tidak lancar (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah di berikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%). Dan adanya beberapa faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif antara lain: bayi berusia dibawah 6 bulan sudah diberikan makanan ataupun minuman lain yang seharusnya hal tersebut diberikan sebagai makanan pendamping air susu ibu (MPASI) pada bayi berusia diatas 6 bulan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kandungan nutrisi ASI, kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi bayi berusia 0-6 bulan, adanya pengaruh adat istiadat (Hamzah, 2018)

Upaya yang dilakukan tenaga kesehatan supaya ibu memperoleh pengetahuan tentang cara yang tepat untuk dapat memperbanyak persediaan ASI, yaitu salah satunya dengan mengkonsumsi sari kacang hijau. Ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya nutrisi, mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein dan mineral untuk memperbanyak produksi ASI. Ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan. Ibu termotivasi untuk memberikan ASI pada bayinya, dan produksi ASI meningkat merupakan tujuan untuk memenuhi target cakupan pemberian ASI eksklusif. Gizi yang dibutuhkan ibu menyusui lebih banyak karena digunakan untuk memproduksi ASI yang diberikan pada bayinya. Ibu perlu makanan seimbang

dengan prinsip yang sama dengan makanan ibu hamil, tetapi jumlahnya lebih banyak dan gizi lebih baik. Ibu harus mengonsumsi makanan yang memenuhi jumlah kalori, lemak, protein, dan vitamin serta mineral yang cukup (Wulandari dan Handayani, 2021).

Ibu dianjurkan mengonsumsi makanan seperti kacang hijau jika produksi ASI kurang lancar. Kacang hijau 100 gram mengandung 125 mg kalsium dan 320 mg fosfor, bermanfaat untuk memperkuat kerangka tulang. Kacang hijau juga mengandung 22,2 g protein dan 6,7 mg zat besi yang dapat menghasilkan ASI dalam jumlah yang maksimal (Mustakim, 2014). Jumlah dan kualitas makanan Ibu sangat mempengaruhi pada jumlah ASI yang dihasilkan. Ibu yang menyusui sangat dianjurkan untuk memperoleh tambahan gizi untuk produksi ASI dan energi ibu (Ayton, Tesch, & Hansen, 2019).

Menurut bidan Wirahayu kecamatan Panjang bahwa terdapat banyak ibu nifas dengan kasus kurangnya persediaan volume ASI, setelah dilakukan pemeriksaan di PMB dengan lembar observasi didapatkan 1 dari 2 ibu nifas dengan kurangnya persediaan ASI yang perlu diberikan asuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan tentang “Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Memperbanyak Persediaan ASI Pada Ibu Nifas Ny.K P₁A₁ Di PMB Wirahayu Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Mengonsumsi sari kacang hijau adalah salah satu cara yang bermanfaat untuk meningkatkan volume ASI pada ibu nifas. Selain tiamin dalam kandungan kacang hijau juga mengandung polifenol yang dapat meningkatkan peningkatan produksi ASI. Di PMB Wirahayu, S.Tr.,Keb terdapat banyak ibu nifas dengan kasus kurangnya produksi ASI salah satunya Ny. K P₁A₁ yang mengalami kurangnya produksi ASI.

Sehubungan dengan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus “apakah mengonsumsi Sari Kacang Hijau dapat Memperbanyak Persediaan ASI Pada Ibu Nifas di PMB Wirahayu,S.Tr.,Keb?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan dan mengaplikasikan sari kacang hijau pada Ny.K P₁A₁ untuk memperbanyak persediaan ASI di PMB wirahayu tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengkajian kepada Ny.K P₁A₁ untuk memperbanyak persediaan ASI di PMB wirahayu tahun 2022.
- b. Dilakukan intepretasi data dasar untuk memperbanyak persediaan ASI pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.
- c. Dilakukan diagnosis atau masalah potensial berdasarkan untuk memperbanyak persediaan ASI pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.
- d. Diidentifikasi dan ditetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.
- e. Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.
- f. Dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.
- g. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. K P₁A₁ di PMB wirahayu tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat memberikan pengetahuan untuk mengaplikasikan sari kacang hijau pada ibu nifas dengan kurangnya persediaan ASI, menambah wawasan serta menambah keterampilan. Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang didapat diinstitusi dengan praktik langsung dilapangan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dan menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan Asuhan Kebidanan, serta sebagai dokumentasi.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan dalam pengaplikasian sari kacang hijau pada ibu nifas dengan kurangnya persediaan ASI.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini dilakukan menggunakan pendokumentasian dengan SOAP dan pendekatan 7 langkah varney. Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas Ny. K P₁A₁ dengan objek asuhan mengkonsumsi sari kacang hijau selama 7 hari untuk memperbanyak persediaan ASI. Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan yang dilaksanakan di PMB Wirahayu. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan ini pada 17 Maret sampai 23 Maret 2022.